

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Pernyataan yang dikemukakan penulis di atas sesuai dengan pernyataan Suyadi (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan hasil belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” dan Sugiyono (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, karena pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan kegiatan observasi langsung untuk mendapatkan data yang otentik berdasarkan sikap yang dimunculkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, umumnya data kuantitatif berupa angka-angka hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 08) yang menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 09) yang menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas dengan peneliti sebagai guru, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 06) yang mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dari metode penelitian yang lain, Burns dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 05) menyebutkan bahwa penelitian tindakan memiliki empat karakteristik yaitu:

(a) kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu; (b) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (c) partisipatif untuk menyelidiki kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti; (d) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada sikap-sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, sikap yang diukur yaitu sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan, dan sikap tanggung jawab terhadap materi pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan atas dasar pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil awal observasi pada kelas IV A₂ yang berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan, hal tersebut menandakan kurangnya keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang digunakan untuk peneliti

karena diusahakan melakukan kajian dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran kelas. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas peserta didik yang menyangkut sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan yang diperoleh pada proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Desain penelitian memiliki tahapan-tahapan seperti yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Sosilo, 2009: 12) yaitu “model *spiral* yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali”. Pelaksanaan dalam desain penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menerapkan 3 siklus dikarenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dari siklus-siklus yang dilaksanakan meliputi siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, pada siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan yang terakhir siklus III akan dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diharapkan dengan dilaksanakan sebanyak 3 siklus penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan oleh peneliti, dan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti.

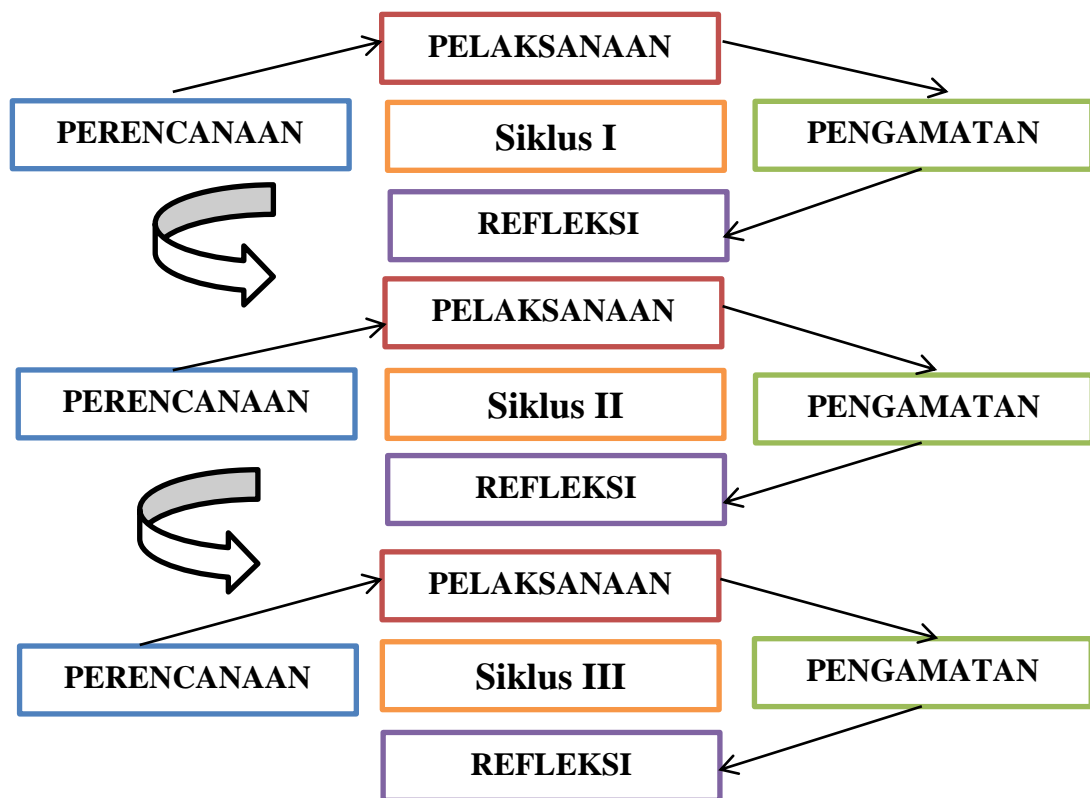
Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa

“satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan, dan akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan pada bagan berikut ini.



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Bagan 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dari bagan 3.1 dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Perencanaan sendiri meliputi perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana, pelaksanaan, pembelajaran yang didalamnya termasuk membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini mencakup semua pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti melaksanakan RPP sehubungan dengan penelitian ini disusun perencanaan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan pelaksanaan ini terdapat dalam RPP dan kemudian dilakukan pada proses pembelajaran.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang dilaksanakan meliputi tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan solusi, dan tahap pemberian tindakan. Pelaksanaan penelitian harus disesuaikan dengan sintaks model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). seperti pernyataan Sutardi dan Sudiro (2007: 106) dalam bukunya yang berjudul *Pembaharuan dalam PBM di SD* yang mengatakan bahwa, Pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan, yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan solusi serta pengambilan tindakan”.

Secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan tindakan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkannya antara lain “(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan atau tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Observasi yang dilakukan merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Observasi dilaksanakan disaat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir siklus, pada tahap ini mengkaji kekurangan pada saat pelaksanaan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim

(2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah-langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peniliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan...”.

Tahap Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam langkah-langkah pembelajaran hal ini dikarenakan pada tahap ini digunakan untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. hasil refleksi akan dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di SDN Asmi yang terletak di Jalan Asmi No. 02, Bandung, tepatnya berada di wilayah Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol. Gambaran umum tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SD Negeri Asmi
Alamat	: Jln. Asmi No. 2
Kelurahan	: Pungkur
Kecamatan	: Regol
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
NPSN	: 20245202
Status Bangunan	: Negeri (Diknas)
Jenjang Akreditasi	: A (Sangat Baik)

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Asmi Bandung ini karena pertimbangan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti lebih

mudah dijangkau dalam melakukan penelitian serta adanya kesediaan dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk bekerja sama, peneliti sudah menjalin hubungan akrab dengan guru dan orang-orang yang berada di SDN Asmi karena SDN Asmi merupakan Sekolah tempat peneliti melaksanakan PPL II sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu yang menjadi bahan penelitian adalah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena masih terdapat kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran di SDN Asmi Bandung.

b. Gambaran Sekolah

1) Kondisi Sekolah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN ASMI Bandung. Secara geografis terletak di kecamatan Regol Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini mempunyai ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 23 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholah, 1 ruang multimedia, 1 ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), 1 ruang lab komputer, 2 ruang toilet guru, 6 ruang toilet siswa. Setiap kelas di SDN ASMI Bandung terdiri dari 5 kelas yaitu kelas A₁, A₂, A₃, A₄, A₅. Untuk lebih jelasnya kondisi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Sarana dan Prasana SDN Asmi Bandung

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Ket. Ukuran Ruangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Besar
Ruang Guru	1	1	-	-	Sedang
Ruang TU	1	1	-	-	Sedang
Ruang Kelas	22	22	-	-	Besar
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Besar
Ruang Lab, Komputer	1	1	-	-	Sedang
Ruang Serbaguna	1	1	-	-	Besar

Ruang Kesenian	1	1	-	-	Sedang
Ruang UKS	1	1	-	-	Sedang
WC Guru	2	1	-	-	Sedang
WC Siswa	6	5	1	Ringan	Kecil
Mushollah	1	1	-	-	Besar

(Sumber: Tata Usaha SDN Asmi kota Bandung)

2) Kondisi Pendidik

Kepala Sekolah SDN Asmi Bandung saat ini adalah Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd., M.M. Jumlah Guru dan petugas tata usaha di SDN Asmi Bandung yaitu berjumlah 30 orang dari kelas I sampai kelas VI yang masing-masing kelas memiliki satu guru dengan rombel kelas A sampai E, Guru bidang studi diantaranya guru agama, guru teknologi dan komunikasi (TIK), guru bahasa inggris, dan tenaga yang berkaitan diantaranya ada tenaga bidang perpustakaan, operator, dan bidang tata usaha serta penjaga sekolah.

Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik di SDN Asmi dapat dilihat pada data-data guru pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Data Pendidik SDN Asmi Bandung

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd.,M.M. NIP. 196209021982042001	Kepala Sekolah
2	Yetty, S.Pd. NIP. 196602062007012005	Guru Kelas I A
3	Euis Wari Kurniawati, S.Pd. NIP. 195809142008012004	Guru Kelas I B
4	Heni, S.Pd. NIP. 197101272008012001	Guru Kelas I C
5	Yeti Risnawati, S.Pd. NIP. 197001022006042007	Guru Kelas I D
6	Euis Komala, S.Pd. NIP. 19580816197732003	Guru Kelas I E
7	Hj. Mariani, S.Pd. NIP. 196306141983052006	Guru Kelas II A
8	Marlina, S.Pd NIP. 195710221978102002	Guru Kelas II B
9	YayuYuningsih, S.Pd. NIP. 10650682007012005	Guru Kelas II C

10	Yuyun Rohayati, S.Pd NIP. 1961092719271981092002	Guru Kelas II D
11	Herniati Yuhani R. , A.Ma. Pust NIP. -	Guru Kelas II E
12	Siti Aisyah, S.Pd. NIP. 196101111981092000	Guru Kelas III A
13	Hesti Aryani, S.S. NIP. -	Guru Kelas III B
14	Yeti Nurhayati, S.Pd. NIP. 196012141982042003	Guru Kelas III C
15	Dede Ratnawati, S.Pd NIP. 196402041994032004	Guru Kelas III D
16	Krisna Rusdiono NIP. -	Guru Kelas III E
17	Dahrini Yaniarti, S.Pd. NIP. 196901102008012000	Guru Kelas IV A
18	Trinita Bonita P A M, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas IV B
19	Hj. Onih Hermin, S.Pd. NIP. 196307231983052000	Guru Kelas IV C
20	Santi Sri Wardhani, M.Pd. NIP. -	Guru Kelas IV D
21	Chotimah, S.Ag. NIP. -	Guru Kelas IV E
22	Sri Rismadiana, S.Pd. NIP. 196804292005012002	Guru Kelas V A
23	Wasimah, S.Pd. NIP. 196711212008012003	Guru Kelas V B
24	Eem Aminah, S.Pd. NIP. 196604122005012000	Guru Kelas V C
25	Rizka Nurul Hidayah, S.Pd. NIP. 198102042007012005	Guru Kelas V D
26	Yunengsih, S.Pd NIP. 196610192008012002	Guru Kelas V E
27	Akhmad Mamad, S.Pd, M.Pd. NIP. 196710152005012005	Guru Kelas VI A
28	Sri Mulyani, S.Pd. NIP. 196102161982042004	Guru Kelas VI B
29	Heni Suhaeni, S.Pd. NIP. 196910022008012001	Guru Kelas VI C
30	Siti Nurhayati, S.Pd. NIP. 196910022008012000	Guru Kelas VI D
31	Hj. Suryati, S.Pd. NIP. 196102041982042008	Guru Kelas VI E

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi kota Bandung)

3) Kondisi Peserta Didik

Peserta didik di SDN Asmi Bandung tergolong lumayan banyak karena ada pembagian waktu mengajar untuk pagi hari diisi oleh kelas rendah yaitu kelas I (satu), II (dua), III (tiga), dan kelas 6 (enam). Sedangkan untuk siang diisi oleh kelas IV (empat), V (lima). Untuk lebih jelasnya data peserta didik di SDN Asmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV A₂ SDN Asmi Bandung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah murid 33 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pertimbangan penulis melakukan penelitian pada kelas IV A₂ ini karena kurangnya hasil belajar peserta didik berdasarkan materi pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Untuk lebih jelasnya data peserta didik pada kelas IV A₂ yang merupakan sasaran penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Data Peserta Didik Kelas IV A₂

No	Nama Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1.	Rama Rahadian Putra	L	
2.	Adinda Zahra		P
3.	Arif Hidayatullah	L	
4.	Arya Risqi Pangestu	L	
5.	Arya Satria Vinandika	L	
6.	Azmi Nur Nazwa		P
7.	Cesillia Eveline Putri		P
8.	Chella Bias surya	L	
9.	Derian Juliana	L	
10.	Erika Salwa Aliyah		P
11.	Ilyas Al-Firdaus	L	
12.	Irsa Arleta		P
13.	Isti Yunita Putri		P
14.	Kayla Ramadhani P.F		P
15.	Khodijah		P
16.	Legi Oktariza Ramadan	L	
17.	Luthfi Amelia		P
18.	Muhammad Bachtiar P.F	L	

19.	Muhammad Rama Putra	L	
20.	Muhammad Rizki N.	L	
21.	Nadia Putri Khairiyah R		P
22.	Nazla Ristian		P
23.	Radinka Azalia		P
24.	Rahmanita Zahra		P
25.	Rangga Aditya H	L	
26.	Revaldi Kaka Ramadani	L	
27.	Riskia Eka Rahadian	L	
28.	Salsabila Riskia A		P
29.	Selly Salsabila		P
30.	Siti Nayla Nur Sephianty		P
31.	Siti Salwa Nurjanah		P
32.	Sukma Rangga	L	
33.	Nazwa Auralia		P
Jumlah		15	18

(Sumber : Absensi Kelas IV A₂ SDN Asmi Bandung)

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu dua bulan. Diharapkan dalam waktu satu bulan hasil yang diinginkan dapat tercapai, jika yang ingin dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan mata peneliti akan menambah waktu penelitian. Waktu yang disebutkan adalah waktu dari perencanaan sampai penulisan hasil laporan penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester dua pada bulan April sampai bulan Mei mencakup kegiatan observasi awal, penyusunan perencanaan PTK, Kegiatan Pelaksanaan PTK, dan pengolahan data hasil PTK yang dilakukan peneliti.

Untuk lebih jelasnya waktu penelitian yang direncanakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian tindakan kelas adalah penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas IV A₂ SDN Asmi Bandung yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran, kerampilan berbicara yang masih sangat kurang, sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan, sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik dengan menggunakan lingkungan ataupun media yang telah dipersiapkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Variabel – variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV₂ SDN Asmi Bandung pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Suharsimi Arikunto (2010, hlm.76) pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian seduai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan tahapan atau proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi pada subjek dan objek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penghitungan. Sugiyono (2015, hlm. 08) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 93) menyatakan bahwa “data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran. Sugiyono (2015, hlm. 09) menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa:

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil katagori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat diidentifikasi sebagai data bukan angka tetapi diaangkakan, contohnya jenis kelamin, status, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan pembahasan mengenai darimana asal data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat kebenarannya. Arikunto (2010, hlm. 172) mengatakan “sumber data dalam penelitian menjelaskan subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data berkaitan dengan keterangan data yang dibuat berdasarkan data kualitatif atau data kuantitatif. Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa perlu diperhatikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

1. **Data Kuantitatif**
Data kuantitatif berupa angka-angka yang diabil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.
2. **Data kualitatif**
Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokan berdasarkan kategori.

Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen – instrumen penelitian dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV A₂ SDN Asmi akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Kunandar (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran”.

Observasi juga merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas) yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru kelas (observer). Lembar observasi ini untuk membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir untuk melihat sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

2) Tes

Tes berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat pengetahuan, dan keterampilan pada saat proses pembelajaran. Kunandar (2009, hlm. 186) mengemukakan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Zainal Aqib (2015, hlm. 193) yang menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat

lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, tes sendiri meliputi pretest yaitu tes yang diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, dan posttest yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran.

Lembar Tes yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam memproduksi dan mengkontruksi pengetahuannya. Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan pada saat kegiatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama-sama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka siswa dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah.

3) Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang dibuat dengan adanya pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Arikunto (2006, hlm. 151) angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Angket berisikan pertanyaan yang dijawab berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 135) yang mengemukakan “angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV A₂ SDN Asmi peneliti menyebarkan lembar angket penilaian sikap percaya diri, sikap peduli

lingkungan, dan sikap tanggung jawab, angket pengetahuan serta angket keterampilan komunikasi.

4) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap observer. Arikunto (2006 hlm. 155) mengatakan bahwa “wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap metode pelajaran yang diterapkan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan penelitian. M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 142) menyatakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancara kepada guru kelas IV A₂ selaku observer pada penelitian ini.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian, dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian. Hermawan, Ruswandi, dkk (2007, hlm 169) mengemukakan bahwa “teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan

dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang selanjutnya akan diperiksa untuk melihat pencapaian penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan instrumen yang dibuat meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*) dan instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman seorang pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berisikan gambaran tentang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, yang bertujuan memudahkan pendidik selama proses pembelajaran, karena mencakup skenario pembelajaran yang memberikan arahan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari enam aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir pada Bab IV.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilain observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan renca kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Fretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksporasi, elaborasi dan konfirmasi, memnafaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttes, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir pada Bab IV.

3) Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap percaya diri terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: Berani untuk mencoba hal baru, Berani bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan, Berani mengungkapkan pendapat dan Berani tampil dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian sikap percaya diri terlampir pada Bab IV.

4) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: peserta didik menjaga kebersihan kelas, peserta didik membersihkan lingkungan sekolah, peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan dan peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir pada Bab IV.

5) Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap tanggung jawab aspek yang di amati antara lain: mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Instrumen penilaian sikap tanggung jawab terlampir pada Bab IV.

6) Angket Respon Sikap Percaya Diri

Pada angket sikap percaya diri memuat 9 pernyataan yang di ajukan antara lain: peserta didik berani tampil di depan kelas, peserta didik berani mengemukakan pendapat, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru, berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, berani mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, berani memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap percaya diri terlampir pada Bab IV.

7) Angket Respon Sikap Peduli

Pada penilaian angket sikap peduli memuat 9 pernyataan yang di ajukan antara lain: membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, meleraikan teman yang berselisih, menjenguk teman atau guru yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan tidak pernah mencoret-coret dinding dan meja. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap peduli terlampir pada Bab IV.

8) Angket Respon Sikap Tanggung Jawab

Pada penilaian angket sikap tanggung jawab memuat 10 pernyataan yang di ajukan antara lain: menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengakui kesalahan yang saya perbuat, melaksanakan piket kelas dengan baik, melaksanakan tata tertib sekolah dengan tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah dengan tepat waktu, mengakui kesalahan dengan tidak melemparkan kesalahan terhadap teman, mengikuti kegiatan sosial di sekolah dengan sangat baik, dapat mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah dan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan di sekolah. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap tanggung jawab terlampir pada Bab IV.

9) Angket Pemahaman

Pada penilaian angket pemahaman memuat 6 pernyataan yang di ajukan antara lain: dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan sangat baik, dapat menjelaskan kembali konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menyampaikan konsep pembelajaran dengan penuh percaya diri, dapat mengingat konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menerapkan konsep pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menyimpulkan konsep pembelajaran. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir pada Bab IV.

10) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 5 pernyataan yang di ajukan antara lain: berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, dapat menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi, dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk lisan maupun tulisan dan dapat mengargai teman yang sedang mengemukakan pendapatnya. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya”

atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir pada Bab IV.

11) Instrumen Wawancara Observer

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IV A₂ SDN Asmi Bandung (observer). Pada Instrumen wawancara Guru memuat pertanyaan yang di ajukan antara lain: Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada saat mengajar?, Apakah menurut Ibu/Bapak dengan menggunakan kan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran?, Bagaimana respon peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?, Apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran?, Apakah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong terciptanya kerjasama?, Apakah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?, Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menarik dibandingkan model pembelajaran konvensional?, Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan sikap peduli peserta didik?, Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?, Apakah Ibu/Bapak tertarik menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain, penskoran pada lembar jawaban hasil jawaban siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, suasana kelas pada saat pembelajaran, dan aktivitas guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang telah dilakukan, analisis data terhadap data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis data ini diperoleh dari instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dinilai langsung oleh observer selama penelitian. Cara menghitung ketercapaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

2. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data ini diperoleh dari instrumen penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang dinilai langsung oleh observer selama penelitian. Cara menghitung ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

3. Analisis Data Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket percaya diri peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.7

Klasifikasi Presentase Aspek Afektif (Sikap Percaya Diri)

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.8

Klasifikasi Presentase Aspek Afektif (Sikap Peduli)

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

5. Analisis Data Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket tanggung jawab peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.9
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif (Sikap Tanggung Jawab)

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 < C \leq 83$	$D < 75$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

6. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.10
Klasifikasi Presentase Pemahaman Peserta Didik

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 < C \leq 83$	$D < 75$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

7. Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.11

Klasifikasi Presentase Psikomotor (Keterampilan Peserta Didik)

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

8. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Tabel 3.12
Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 < C \leq 83$	$D < 75$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{sp}{js} \times 100\%$$

keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan didalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara kepada guru kelas IV A₂ untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
2. Meminta catatan perilaku peserta didik pada guru kelas IV A₂, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda.
3. Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
4. Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
5. Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran 1 dan 2.
6. Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
7. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
8. Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran atau pada diri peserta didik.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum belajar.

- 4) Peneliti melakukan *free test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Observasi (*Observing*)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

1. Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran
2. Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran
3. Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah didapatkan data dari tahap observasi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui kelemahan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan peserta didik.
- 2) Mendiskusikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia kedalam RPP.

- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran CTL.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran CTL.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada

siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Maharani (2014, hlm.127) berpendapat bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik menerima pembelajaran, tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dimiyati dan Mudjono (2009, hlm.5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu cara peneliti untuk melihat ketercapaian penelitian yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini terdapat Indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil tindakan, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah

- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagai berikut :

Pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan, yaitu *invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan solusi serta pengambilan tindakan*”.

1. *Invitasi*, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas, bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang kehidupan sehari-hari.
2. *Eksplorasi*, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian perinterpretasian data dalam

sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Kemudian secara berkelompok siswa berdiskusi tentang masalah yang siswa bahas.

3. Penjelasan solusi, siswa menyampaikan, membuat model dan membuat rangkuman serta ringkasan hasil pekerjaan bimbingan guru.
4. Pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara berkelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri

Pada penelitian ini indikator percaya diri yang melandasi penelitian tindakan kelas ini salah satunya adalah indikator sikap percaya diri seperti yang dikemukakan Lauster dalam Dina Lidya (2016, hlm. 53) menyatakan ciri-ciri orang percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Tidak mementingkan diri sendiri.
2. Cukup toleran.
3. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan.
4. Bersikap optimis dan gembira.
5. Tidak perlu merisaukan diri untuk memberikan kesan menyenangkan di mata orang lain.
6. Tidak ragu pada diri sendiri.

Indikator percaya diri yang dikemukakan Iswidharmanjaya dan Enterprise (2014, hlm. 48) indikator maupun ciri percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
2. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
3. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
4. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
5. Yakin atas peran yang dihadapi
6. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
7. Menerima diri secara realistik
8. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu
9. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
10. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas

Selain itu indikator percaya diri berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan indikator sikap percaya diri yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
2. Berani tampil di depan kelas
3. Mampu mengajukan diri dan membuat keputusan dengan cepat
4. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat

d. Indikator Proses Sikap Peduli

Sikap peduli peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam bersosialisasi terhadap lingkungan disekolah. Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) indikator peduli dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerjasama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Sikap peduli yang dimiliki peserta didik juga dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar. Nenggala (2007, hlm.173) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.

5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Indikator sikap peduli berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator peduli adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
3. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli peserta didik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Menjaga lingkungan sekitar sekolah
2. Menghargai kebersihan diri dan lingkungan sekolah
3. Memahami sikap kebersamaan di lingkungan sekolah
4. Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA)
5. Tanggung jawab terhadap lingkungan

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab harus dimiliki peserta didik untuk melihat tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dengan tingkah laku peserta didik selama berada pada lingkungan belajar. Faizatul Lutfia, dkk dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa (2016, hlm. 629) menyatakan indikator tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan orang lain
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar
5. Melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar

8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit
10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah

Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik dikemukakan oleh Hamid Muhammad dalam Lulu Nurjanah (2016, hlm. 32) mengemukakan bahwa indikator atau ciri-ciri sikap siswa bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas sekolah/pekerjaan rumah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas sekolah/ pekerjaan rumah tepat waktu
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan dalam kegiatan sosial di sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Sikap tanggung jawab berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.24) menyatakan bahwa indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Berdasarkan Teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan indikator sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2. Menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan.
3. Melaksanakan aturan di sekolah dengan baik.
4. Menjalankan kewajiban di kelas.

f. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator pemahaman menurut Eko Putro (2016, hlm. 40) menyatakan proses kognitif dalam kategori memahami meliputi hal-hal berikut ini:

1. Menafsirkan
Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain.
2. Mencontohkan
Mencontohkan terjadi manakala siswa memberi contoh tentang konsep atau prinsip umum.
3. Mengklarifikasikan
Proses kognitif mengklarifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam katagori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip).
4. Merangkum
Proses kognitif merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema.
5. Menyimpulkan
Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan menarik hubungan antara ciri-ciri tersebut.
6. Membandingkan
Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi.
7. Menjelaskan
Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

Sedangkan Wina Sanjaya (2008, hlm. 45) menyatakan bahwa “pemahaman memiliki ciri-ciri atau karakteristik yaitu:

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan mampu menterjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, dan membuat estimasi”.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, menyatakan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
4. Menerapkan konsep secara logis
5. Memberikan contoh atau contoh kontra
6. Menyajikan konsep
7. Mengaitkan berbagai konsep
8. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengumpulkan informasi terhadap konsep yang dipelajari
3. Menyajikan konsep yang dipelajari
4. Menerapkan konsep terhadap kehidupan sehari-hari

g. Indikator Proses keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Keterampilan Komunikasi peserta didik dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang baik pada keterampilan berkomunikasi. Syamsu Yusuf (2011, hlm. 180) menyatakan bahwa pelajaran bahasa atau komunikasi diberikan untuk menambah pembendaharaan kata, menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan dan keterampilan mengarang. Karakteristik yang berkaitan dengan bahasa atau komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkomunikasi dengan orang lain.
2. Menyatakan isi hatinya (perasaannya).
3. Memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya.
4. Berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat).
5. Mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

Sedangkan Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) menyatakan indikator kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain

3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti
4. Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat dalam kegiatan diskusi.
3. Mempresentasikan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan.
4. Menghargai teman yang mengemukakan pendapatnya.

h. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

1. Aspek Kognitif
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).
2. Aspek Afektif
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.
3. Aspek Psikomotor
Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*dunia nyata*).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKS, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKS dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya dianalisa terlebih dahulu. Jika setelah dianalisis dan hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap aspek dinilai oleh observer dengan rentang skor 1-5 dengan skor total 30, cara untuk menghitung nilai akhir yaitu skor yang diperoleh dibagi skor total 30 kemudian dikalikan 4. Penyusunan RPP kemudian dikategorikan berdasarkan hasil akhir dari penilaian RPP yang pengkategorianya yaitu Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap aspek dinilai oleh observer dengan rentang skor 1-5 dengan skor total 75, cara menghitung nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total yaitu 75 kemudian dikalikan 4.

Pelaksanaan pembelajaran kemudian dikategorikan berdasarkan hasil akhir dari penilaian pelaksanaan pembelajaran yang pengkategorianya yaitu Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

c. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya diri

Keberhasilan sikap Percaya diri dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Percaya diri peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

d. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

e. Indikator Keberhasilan Sikap Tanggung Jawab

Keberhasilan sikap Tanggung Jawab dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap tanggung jawab peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

f. Indikator Keberhasilan Pemahaman Peserta Didik

Keberhasilan pemahaman peserta didik dapat dikatakan berhasil jika pencapaian pemahaman peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

g. Indikator Keberhasilan Keterampilan Peserta Didik

Keberhasilan keterampilan dapat dikatakan berhasil jika pencapaian keterampilan peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

h. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV A₂ SDN Asmi Bandung mencapai 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.